

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil sebagai penghasil daging, disamping itu, kambing juga berpotensi sebagai penghasil susu. Kandungan nutrisi pada susu kambing lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi. Selain itu, oleh masyarakat susu kambing dikenal mampu menangani gangguan pencernaan. Potensi kambing lokal sebagai penghasil susu belum dimanfaatkan secara optimal. Di Indonesia, produksi susu kambing berkisar 0,1 - 2,2 l/ekor/hari, sedangkan produksi susu kambing di daerah sub-tropis mencapai 5 - 6 l/ekor/hari (Sutama *et al.*, 1996).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi susu selain faktor pakan yaitu faktor kesehatan. Endoparasit adalah jenis parasit yang hidup di dalam tubuh ternak yang disebabkan oleh berbagai jenis cacing dan protozoa. Penyakit endoparasit tidak langsung mematikan, akan tetapi dapat mengganggu kesehatan ternak secara berkepanjangan, mengurangi produksi susu, menurunkan bobot badan dan menurunkan daya tahan tubuh ternak sehingga dapat menyebabkan timbulnya penyakit baru seperti penyakit mastitis subklinis (Inayat *et al.*, 1999).

Mastitis subklinis merupakan salah satu penyakit yang paling sering ditemukan pada setiap ternak perah termasuk kambing perah. Infeksi mastitis subklinis jarang disadari oleh peternak karena tanpa perubahan pada susu dan ambung. Dampak yang disebabkan oleh mastitis subklinis yaitu penurunan produksi dan kualitas susu (Sudarwanto, 1999). Penggunaan obat antibiotik dan

antiendoparasit yang mengandung bahan kimia dapat menyebabkan residu pada susu. Oleh karena, itu perlu adanya pengobatan secara herbal untuk melawan endoparasit dan mastitis.

Biji Pinang mengandung senyawa arekolin, alkaloid dan proantosianidin yang berfungsi sebagai antiendoparasit. Kandungan arekolin bersifat racun (toksik) terhadap endoparasit yang dapat memberantas parasit dalam tubuh (Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991). Adapun daun Binahong diketahui mengandung polifenol, flavanoid, tanin, dan alkaloid. Golongan senyawa-senyawa tersebut merupakan senyawa bioaktif dalam tanaman yang berpotensi sebagai zat antibakteri dan antipatogen. Selain itu, tanaman Binahong juga mengandung asam askorbat yang efektif untuk memperbaiki jaringan dan meningkatkan daya tahan tubuh (Andreani, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian serbuk biji Pinang dan tanaman Binahong terhadap jumlah dan jenis endoparasit pada kambing perah khususnya kambing Saanen yang menderita mastitis subklinis. Manfaat dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari serbuk biji Pinang dan tanaman Binahong serta kombinasinya pada gangguan endoparasit dan penyakit mastitis subklinis yang dapat merugikan peternak.

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga pemberian serbuk biji Pinang dan tanaman Binahong serta kombinasinya dapat mengurangi endoparasit dan mastitis pada kambing laktasi sehingga produksi susu dapat meningkat.